

**PERSEPSI TOKOH MASYARAKAT PEMUKIMAN
LAMPUUK KAMPUNG MEUNASAH MESJID
TERHADAP PARA WISATAWAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

AL KHALILY

NIM. 150302019

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi: Studi Agama-Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2021 M / 1442 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Al Khalily

NIM : 150302019

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Studi Agama-Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 21 Januari 2021

Yang menyatakan,



Al Khalily

NIM: 150302019

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu
(S1)

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Studi Agama-Agama

Diajukan Oleh

AL KHALILY
NIM. 150302019

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Studi Agama-Agama

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,

Dr. Juwaini, M.Ag
NIP. 196606051994022001

Pembimbing II,

Hardiansyah A, S.Th.I, M.Hum
NIP. 197910182009011009

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Studi Agama-Agama

Pada Hari/Tanggal : Jum'at, 22 Januari 2021 M
9 Jumadil akhir 1442 H

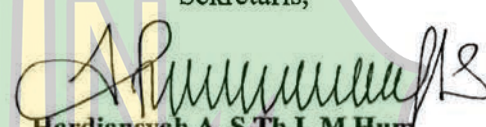
Di Darussalam – Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

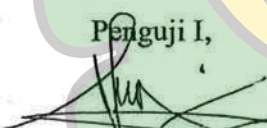
Ketua,


Dr. Juwaini, M.Ag
NIP. 196606051994022001

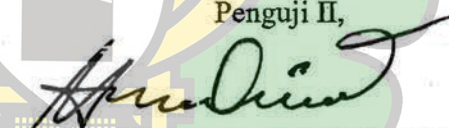
Sekretaris,


Hardiansyah A, S.Th.I, M.Hum
NIP. 197910182009011009

Penguji I,


Dra. Suraiva IT, MA, P.hd
NIP. 196012281988022001

Penguji II,


Dr. Muhammad, S.Th.I., MA
NIDN. 2127037701

AR-RANIRY

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh




Dr. Abdul Wahid, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720929 200003 1 001

ABSTRAK

Nama : Al Khalily
NIM : 150302019
Tebal Skripsi : 61 Lembar
Judul Skripsi : Persepsi tokoh masyarakat pemukiman
Lampuuk kampung Meunasah Mesjid
terhadap para wisatawan
Pembimbing I : Dr. Juwaini, M.Ag
Pembimbing II : Hardiansyah A, S.Th.I, M.Hum

Aceh merupakan salah satu daerah yang memiliki legalitas secara hukum untuk menerapkan syariat Islam. Syariat Islam tersebut juga kemudian menjangkau persoalan-persoalan yang berkaitan dengan destinasi wisata di Aceh khususnya pantai lampuuk. Dalam konteks ini, kehadiran para wisatawan asing yang beragama non muslim ke pantai Lampuuk kemudian melahirkan berbagai persepsi dan pandangan serta pengaruh kepada sistem sosial masyarakat, salah satunya di daerah Pemukiman Lampuuk Kampung Meunasah Mesjid. Penelitian ini ingin melihat bagaimana persepsi tokoh masyarakat terhadap wisatawan serta pengaruh wisatawan asing terhadap kearifan lokal masyarakat. Dalam proses penelitian, penulis menggunakan metode penelitian Kualitatif yang bersifat penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran para wisatawan asing yang beragama non muslim tidak memiliki dampak yang negatif pada kearifan lokal masyarakat seperti Agama, adat, budaya, serta etika. Bahkan kehadiran para wisatawan ini memberikan pengaruh positif terhadap perekonomian, kesadaran dalam menjaga pantai, kedisiplinan dan sikap yang terbuka. Salah satu penyebab tidak adanya pergeseran nilai Agama, adat, budaya serta ini adalah pondasi keimanan dan keyakinan yang kokoh melalui tempat-tempat ibadah dan pengajian-pengajian yang tetap berjalan sesuai dengan ajaran Islam dan melahirkan sikap toleransi yang baik antara masyarakat dan wisatawan yang berkunjung. Sebuah persepsi yang baik akan mewujudkan sikap yang baik pula.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan Rahmat dan Nikmat-Nya kepada penulis, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, tabi'in, tabi' tabi'in, dan para ulama mutawaddimin dan mutaakhirin.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu dari tugas dan persyaratan untuk menyelesaikan studi dan untuk mendapatkan gelar Strata Satu (S1) pada Prodi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, Banda Aceh. Skripsi yang berjudul “Persepsi Tokoh Masyarakat Pemukiman Lampuuk Kampung Meunasah Mesjid Terhadap Para Wisatawan”.

Dalam penyusunan dan juga penulisan skripsi ini penulis tentunya sangat banyak mengalami kesulitan, hambatan dan rintangan baik dari segi penulisan, penataan bahasa dan lain sebagainya. Semua ini tidak luput dari keterbatasan penulis selaku hamba Allah karena kesempurnaan hanyalah Milik Allah SWT. Namun dengan adanya bantuan, saran, arahan, dorongan dan semangat dari berbagai pihak maka kesulitan itu dapat diatasi.

Penulis mengucapkan ribuan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya yang pertama kepada orang tua tercinta Ayahanda Fauzan dan Ibunda Risma yang penuh dengan cinta dan kasih sayang serta kesabaran dengan tiada lelah dan bosan dalam mendidik, berjuang, memberi nafkah dan selalu memberi semangat dan dorongan yang terbaik kepada anaknya. Segala doa dan dukungan, baik berupa moral maupun material dengan tulus ikhlas demi kesuksesan putera tercinta untuk menyelesaikan studi akhir ini. Semoga Allah senantiasa meridhai atas segala budi baik yang diberikan, Amiin.

Kemudian penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada kedua dosen Pembimbing Dr. Juwaini, M.Ag. selaku Pembimbing I dan Hardiansyah A, S.Th.i., M.Hum selaku Pembimbing II yang telah sabar dan ikhlas meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan saran-saran hingga penulis menyelesaikan skripsi ini. Karyawan/karyawati beserta staf Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry yang telah memberikan bantuan untuk kepentingan belajar di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan melayani peneliti serta membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Penulis juga tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada bapak Dekan, Wakil Dekan, Ketua Prodi, Staf Prodi, Dosen-Dosen dan seluruh karyawan/karyawati Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh. atas bantuan dan sumbangsih dari mereka, semoga menjadi amal jariyah di sisi Allah Swt.

Selanjutnya ucapan terimakasih kepada Keluarga Besar Anggota UKM – KTM ‘Rongsokan’ yang telah memberikan dukungan dan semangat. Semoga Allah memudahkan dan membalas semua kebaikan.

Tidak lupa pula penulis ucapkan terimakasih kepada teman-teman seperjuangan Khairul Umam, Syahrul dan rekan-rekan HMP Prodi Studi Agama-Agama.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan maupun isi skripsi masih jauh dari kesempurnaan, hal ini karena keterbatasan ilmu yang dimiliki. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat kepada penulis khususnya dan pembaca umumnya. *Amiin ya Rabbal ‘Alamin.*

Penulis akhiri dengan dengan doa Kafaratul Majelis,
*Subhanakallaumma wa bihamdika asyhadu allaa ilaaha illaallah
anta astaghfiruka wa atuubu ilaika. Wabillahi taufik wal hidayah
Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatu.*

Banda Aceh, 29 Januari 2021
Penulis,



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Pustaka	6
B. Kerangka Teori	9
C. Definisi Operasional	12
1. Persepsi	12
2. Masyarakat	12
3. Wisatawan	13
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian A.N.I.R.V.	14
1. Jenis Penelitian	14
2. Lokasi Penelitian	14
B. Populasi dan Sampel	14
C. Teknik Pengumpulan Data	15
3. Wawancara	15
4. Observasi	17
5. Dokumentasi	18
D. Teknik Analisa Data.....	18

BAB IV PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian	19
B. Seputar Nilai-Nilai Agama, Adat, Budaya dan Etika	22
1. Nilai-Nilai Agama.....	22
a. Nilai Ilahi	23
b. Nilai Insani.....	23
2. Adat.....	24
3. Budaya.....	30
4. Etika	32
C. Pandangan Masyarakat Pemukiman Lampuuk Terhadap Para Wisatawan Asing	36
1. KeAgamaan	36
2. Aqidah	40
3. Akhlak	41
D. Pengaruh Wisatawan Asing Terhadap Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Kampung Meunasah Mesjid	42
E. Analisi Penulis	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

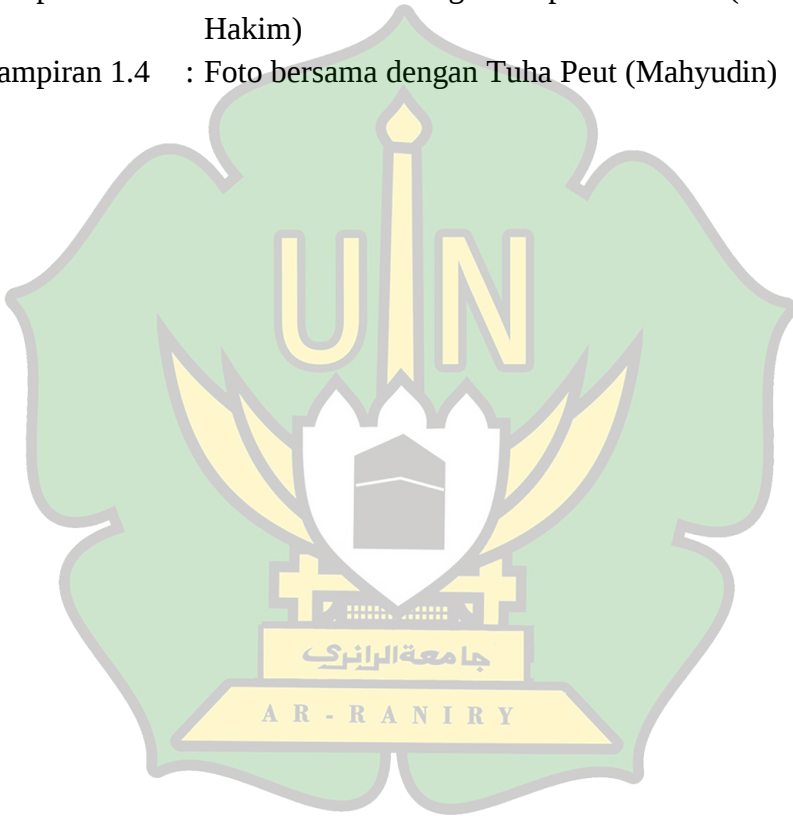
59

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

- Lampiran 1.1 : Foto bersama dengan Keuchik Kampung Meunasah Mesjid (Mahyar), Tengku Imum (Bustami) dan Ketua Pemuda Kampung (Surya Darma)
- Lampiran 1.2 : Foto Kantor Keuchik Kampung Meunasah Mesjid
- Lampiran 1.3 : Foto bersama dengan Kepala Mukim (Hamdan Hakim)
- Lampiran 1.4 : Foto bersama dengan Tuha Peut (Mahyudin)



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
Lampiran 2 : Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing
Skripsi Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Islam
Lampiran 3 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam selalu mengajarkan kepada seluruh umatnya supaya memperoleh kesuksesan serta kebaikan di dunia dan akhirat, oleh karena itu, ajarannya tidak hanya untuk akhirat, tapi juga untuk kehidupan dunia. Akhirat pada prinsip merupakan sebuah konsekuensi atau hasil dari perbuatan di dunia.

Proses perjalanan manusia dalam berkehidupan sosial, tidak bisa dipungkiri bahwa ada gesekan yang kemudian akan terjadi antar kelompok masyarakat, baik itu yang berkaitan dalam konteks ras maupun dalam dimensi Agama. Melalui momentum menjaga persatuan serta keutuhan dalam masyarakat umum, maka sangat diperlukan sikap yang kemudian bisa saling menghormati serta saling menghargai, sehingga gesekan-gesekan yang kiranya bisa menghadirkan pertikaian dan perselisihan bisa dihindari. Masyarakat juga diharapkan agar bisa saling menghormati hak dan kewajiban diantara mereka.

Hal itu yang kemudian memberikan berbagai pengaruh pada masyarakat secara signifikan, terutama pada masyarakat-masyarakat yang hidup di wilayah pesisir yang notabennya punya karakteristik berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Masyarakat yang hidup pesisir terkenal karena punya sikap solidaritas yang kental serta transparan pada dinamika perubahan dan interaksi sosial. Mengungkap persoalan keberagaman dalam

konteks masyarakat yang hidup di wilayah pesisir tradisional pada intinya adalah mengulas tentang *cumulative body of knowledge* masyarakat pesisir dalam konteks kehidupan lokal. Secara geografis, kehidupan masyarakat yang hidup di wilayah pesisir memiliki perbedaan dengan masyarakat lainnya, seperti misalkan kehidupan masyarakat di gunung atau di kota. Perbedaan itu terlihat tidak hanya sebatas pada gaya hidup dan pola pikir, tetapi juga pada sistem kebudayaan mereka yang terkontaminasi oleh budaya sekitar.

Letak geografis yang menjadi daya tarik para wisatawan agar hadir dan menetap ini sangat berdampak secara signifikan pada sudut pandang masyarakat dalam upaya menjaga nilai-nilai Agama, adat, budaya dan ekonomi pada masyarakat yang hidup di pesisir pada umumnya, sehingga itu sangat berpengaruh pada gaya hidup, dan pola pemikiran masyarakat sekitar. Misalkan pada jenis pakaian yang sering dipakai oleh para pelancong terlihat sedikit santai dan minimalis dibandingkan dengan masyarakat yang hidup di sekitar yang biasanya hanya nelayan dan juga berdagang di pinggir pantai, dan hal ini sangat berdampak besar pada moralitas baik dalam pakaian ataupun gaya hidup masyarakat.

Era globalisasi sekarang dalam upaya mengawal nilai-nilai Agama, adat, budaya serta etika masyarakat tidak lagi melalui lembaga-lembaga formal yang sudah dihadirkan oleh pemerintah, tetapi juga sangat diperlukan kontribusi dari pada tokoh masyarakat yang hidup dalam suatu desa, apalagi dalam menjaga nilai-nilai

Agama, adat dan budaya juga etika masyarakat itu sendiri sangat diperlukan dari tokoh masyarakat yang lebih paham.

Interaksi sosial para tokoh masyarakat menjadi hal yang begitu penting dalam sebuah eksistensi komunitas masyarakat yang sudah menghadirkan pengaruh sangat besar. Tokoh masyarakat, seperti yang sudah dipahami secara umum adalah sosok yang hari ini menjadi tuntutan oleh masyarakat, atau tokoh yang selalu dijadikan rujukan dan sebagai tempat bertanya perihal permasalahan masyarakat, dalam hal ini, masyarakat mengenal individu yang dianggap layak disebut sebagai tokoh masyarakat.

Kepedulian tokoh masyarakat pada hakikatnya tidak terbatas pada urusan sosial semata akan tetapi juga dalam masalah spiritual keagamaan termasuk masalah ibadah hal ini sebagai wujud fungsional dari tokoh masyarakat itu sendiri.

Peran tokoh masyarakat dalam menjaga nilai-nilai Agama, adat dan budaya juga etika kepada masyarakat sangatlah berpengaruh, dikarenakan tokoh masyarakat adalah sosok panutan masyarakat terhadap segala persoalan yang dihadapi setiap masyarakat.

Konteks ini diperlukan menganalisa berbagai sudut pandang dari tokoh masyarakat tersebut agar dalam menjaga nilai-nilai Agama, adat dan budaya juga etika masyarakat tidak terjadinya salah paham juga salah dalam mengambil tindakan.

Hal ini, beberapa kasus yang terjadi di lapangan sangat mempengaruhi persepsi tokoh masyarakat yang secara esensial adalah orang yang paling berpengaruh dalam masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pembahasan mengenai.

1. Memahami bagaimana persepsi tokoh masyarakat Pemukiman Lampuuk Kampung Meunasah Mesjid Terhadap para Wisatawan.
2. Memahami apa upaya yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dalam menjaga nilai-nilai Agama, Adat, Budaya serta Etika masyarakat sekitar terhadap wisatawan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Persepsi Tokoh Masyarakat Pemukiman Lampuuk Kampung Meunasah Mesjid Terhadap Para Wisatawan?
2. Bagaimana Pengaruh Wisatawan Asing Terhadap Nilai-Nilai Agama, Budaya, Adat dan Etika di Pemukiman Kampung Meunasah Mesjid?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Persepsi Tokoh Masyarakat Pemukiman Lampuuk Kampung Meunasah Mesjid Terhadap Para Wisatawan.
2. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Wisatawan Asing Terhadap Nilai-Nilai Agama, Budaya, Adat dan Etika di Kampung Meunasah Mesjid.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelitian tentang kerukunan umat berAgama yang diteliti sebelumnya, meskipun ada juga yang memiliki perbedaan penelitiannya tapi masih dalam satu konteks penelitian. Yaitu Karya Anjayatama seorang Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Prodi Perbandingan Agama Institut Agama Islam Negeri UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang di dalamnya ia membahas perihal Bagaimana Pandangan Non Muslim terhadap Pelaksanaan Syari'at Islam Di Sabang. Melalui hasil penelitian nya, ia berkesimpulan bahwa masyarakat di Aceh sudah menjadikan Agama Islam sebagai pondasi hidupnya, mereka senantiasa patuh dan ta'at kepada ajaran-ajaran Islam dan menerima serta mengikuti semua fatwa para ulama. Dasar hukum pelaksanaan Syari'at Islam di Aceh adalah UU No. 44 tahun 1999 dan UU No. 18 tahun 2001. جامعة الرانيري

Pelaksanaan Syari'at Islam di Aceh sebenarnya sudah mulai berjalan sedikit demi sedikit, tetap dalam proses pelaksanaanya masih belum mencapai tingkatan kesempurnaan mengingat pelaksanaanya punya proses serta tahapan-tahapan yang lumayan sulit. Seperti proses pembentukan qanun, pengesahan qanun, penerapan qanun, dan sebagainya.

Penelitian lain yang ditulis oleh M. Rizal Fazri yang lulus pada tahun 2014 dengan judul skripsinya Dampak Perjudian

terhadap Kehidupan Sosial keagamaan (Studi di Desa Ie Meule Kecamatan Sukajaya Sabang) suatu analisis tentang dampak perjudian terhadap kehidupan sosial keagamaan. Dalam konteks kita hari ini, perbuatan judi telah menimbulkan dampak negatif sosial keagamaan di Desa Ie Meule. Adapun beberapa dampak sosial keagamaan yang diakibatkan dari perjudian merupakan semakin tingginya angka perceraian di desa tersebut. Hal ini relevan dengan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Sabang maupun data Kanttor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukajaya tersebut. Dapat dilihat jika kemudian beberapa warga di desa tersebut telah terlibat aktif dalam perbuatan perjudian tersebut, bahkan yang lebih parah, mereka kemudian lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah untuk bermain judi sehingga melupakan tugasnya sendiri sebagai pemimpin rumah tangga bagi istri serta anaknya, Kemudian perjudian tersebut bisa menyebabkan pandangan terhadap desa menjadi tidak baik oleh desa lain. Masyarakat di desa Ie Meule tersebut cenderung meninggalkan shalat berjamaah dikarenakan masyarakat di daerah itu lalai dengan perbuatan yang dilarang dalam Agama Islam tersebut, diperkuat dengan hasil wawancara yang penulis lakukan, yang mengatakan bahwa beberapa kegiatan masyarakat dalam kesehariannya melakukan perjudian sehingga mengabaikan perintah yang dianjurkan dalam Agama Islam.

Menurut UU Nomor 8 Tahun 1987 pasal 1 ayat 6 Tentang Protokol bahwa tokoh masyarakat adalah seseorang yang karena kedudukan sosialnya menerima kehormatan dari masyarakat

dan/atau Pemerintah.¹ Sedangkan pengertian tokoh masyarakat menurut UU Nomor 2 Tahun 2002 pasal 39 ayat 2 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia bahwa tokoh masyarakat ialah pimpinan informal masyarakat yang telah terbukti menaruh perhatian terhadap kepolisian.²

Penelitian lain juga yang dilakukan oleh Al Yasa' Abu Bakar melalui bukunya *Syari'at Islam di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (Paradigma, Kebijakan dan Kegiatan)* yang diteliti dari awal bulan Maret 2008 saat beliau menjabat sebagai Kepala Dinas Syari'at Islam provinsi Aceh. Melalui buku tersebut beliau meneliti tentang Bagaimana Problematika Pemberlakuan Syari'at Islam di Aceh sampai Indonesia umumnya secara serius dan mendalam. Di dalam buku beliau secara terang menyoroti seluruh dimensi persoalan Formalisasi Syari'at Islam di provinsi Aceh, dimulai dengan beberapa penjelasan beberapa konsep dasar yang berhubungan dengan syari'at Islam, dasar-dasar hukum pemberlakuannya, program yang sudah dilaksanakan, hambatan melaksanakan program, bahkan sampai beberapa kekeliruan dalam cara masyarakat awam memahami syari'at Islam.

Penelitian lain terkait pariwisata dilakukan oleh Nasir Rulloh Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang di dalamnya ia membahas perihal bagaimana Pengaruh Kunjungan Wisata

¹Undang-undang Nomor 8 Tahun 1987 pasal 1 ayat 6 tentang protokol, hlm. 2.

²Undang-undang Nomor 2 Tahun 2002 pasal 39 ayat 2 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, hlm. 22.

Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam bahwa dengan peningkatan kunjungan wisata dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dari persepsi tersebut proses peningkatan pengunjung wisata juga harus disebabkan oleh keadaan objek wisata tersebut yang bisa menarik minat pengunjung dan memberikan kenyamanan bagi wisatawan.

Menurut Undang-Undang Kepariwisata No. 10. Tahun 2009 Pasal 1 ayat 6 menyatakan bahwa daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya pariwisata.

Penelitian lain juga pernah dilakukan oleh Ilham Saputra mahasiswa Ilmu perbandingan Agama dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Wisatawan Asing Terhadap Nilai Keberagaman dan Budaya Lokal Masyarakat Iboih Kota sabang yang diteliti pada 2016. Melalui hasil penelitian, kehadiran wisatawan asing dari berbagai negara tidak mempengaruhi masyarakat di sabang khususnya dalam dimensi keagamaan dan syariat Islam. Mengingat, kehadiran para wisatawan murni hanya untuk melakukan kunjungan wisata dan berlibur di Iboih, tidak ada niatan membawa misi Agama atau hal-hal berbau Agama lain.

Melalui Penelitian di atas, memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama

melakukan kajian tentang Persepsi Masyarakat tentang keberAgaman. Akan tetapi yang menjadi perbedaan dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya adalah fokus terhadap Konsep keberAgaman dalam Konteks Pandangan Masyarakat dalam melihat para wisatawan asing yang melakukan kunjungan ke pantai Lampuuk Kampung Meunasah Mesjid, dengan mengkaji teori-teori yang dituangkan oleh beberapa tokoh, yang menjadi kelebihan dari penelitian ini adalah peneliti lebih rinci membahas bagaimana pandangan Tokoh Masyarakat Pemukiman Lampuuk Kampung Meunasah Mesjid terhadap para wisatawan serta apa pengaruh bagi Masyarakat Lokal khususnya dalam dimensi Nilai-nilai Agama, etika serta Budaya lokal masyarakat Kampung Meunasah Mesjid.

B. Kerangka Teori

Menurut Desiderato sebuah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan disebut sebagai sebuah Persepsi. Yaitu memberikan makna pada stimuli inderawi (*sensory stimuli*). Hubungan antara sensasi dengan persepsi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi, dan memori.³

³Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.51.

Kemudian, dalam konteks destinasi dan wisatawan, Semenjak dilakukan studi mengenai pemilihan destinasi banyak terjadi perbedaan di antara berbagai pendekatan dalam mendefinisikan destinasi dan wisatawan. Menurut Hall, Destinasi yang di Indonesia juga disebut daerah tujuan wisata, didefinisikan secara tradisional sebagai suatu daerah geografi yang dirumuskan seperti negara, pulau dan sebuah kota, dan wisatawan adalah orang yang melancong dan berkunjung ke suatu daerah untuk tujuan-tujuan wisata.⁴

Secara umum Burkat dan Medlik mengetengahkan dan menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan destinasi pariwisata adalah suatu unit geografis yang dapat berupa suatu pusat wilayah, suatu desa atau kota, daerah, pulau, suatu negara atau kontingen dan wisatawan adalah orang yang berkunjung di dalamnya.⁵

Abdurrahman Wahid yang dalam sejarah dicatat banyak berbicara pada isu-isu toleransi dan pluralitas. Khususnya dalam konsep toleransi, Gusdur banyak berbicara tentang toleransi dengan mengatakan bahwa untuk mencapai Toleransi, masyarakat harus bersikap Inklusif serta saling menghargai dalam kehidupan berAgama. Tidak hanya itu, sebuah sikap tenggang rasa, saling memiliki serta saling menyayangi penting dimiliki supaya toleransi berAgama dalam negara yang Multi Agama bisa terimplementasi dengan baik

⁴Hall, *Budiarta*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011) hlm. 17.

⁵Burkat dan Medlik, *Madiun*, (Jakarta : Mizan, 2010) hlm. 54.

C. Defenisi Operasional

Peneliti memiliki beberapa kata kunci yang perlu penulis jelaskan terlebih dahulu, agar nantinya pembaca dapat memahami secara garis besar tentang pokok pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun uraian materi yang dibahas, sebagai berikut:

1. Persepsi

Persepsi adalah suatu perbuatan yang melakukan susunan, mengenali, dan menafsirkan terhadap informasi-informasi sensoris supaya memberikan gambaran serta pemahaman lingkungan sekitar.⁶

2. Masyarakat

Masyarakat merupakan sekumpulan orang-orang dalam sebuah sistem semi-tertutup atau semi-terbuka yang sebagian besar interaksinya merupakan antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata "*society*" berasal dari bahasa latin, *societas*, yang memiliki arti ikatan persahabatan dengan yang lain. *Societas* diturunkan dari kata *socius* yang berarti sahabat, sehingga kemudian pengertian dari *society* memiliki hubungan erat dengan kata sosial. Secara mendalam, kata *society* memiliki kandungan arti jika setiap anggotanya memiliki perhatian lebih dan keperluan yang mirip dalam mencapai tujuan bersama. Kata masyarakat itu berawal dari kata dalam bahasa Arab yaitu *musyarak*. Secara abstrak, sebuah

⁶Dalam Wikipedia Online. Diakses melalui <https://id.wikipedia.org/wiki/Persepsi>, 1 Desember 2019.

masyarakat itu merupakan sebuah jalinan hubungan antar entitas-entitas. Masyarakat merupakan sebuah kumpulan yang interdependen atau biasa disebut saling memiliki ketergantungan antara satu sama lain. Biasanya, terminologi masyarakat sering dipakai guna menjadi landasan dari sekumpulan orang supaya bisa hidup bersama-sama dalam suatu komunitas yang tertib.⁷

3. Wisatawan

Pengertian wisatawan merupakan orang-orang yang melakukan dan mengadakan perjalanan mulai dari suatu tempat kediamannya dengan tidak menetap di tempat atau di lokasi yang dituju, atau bisa jadi untuk sementara waktu menetap di lokasi yang dikunjunginya.

Dalam konteks penelitian ini, wisatawan yang dimaksud adalah wisatawan asing yang berAgama Non Muslim yang datang untuk berwisata di pantai Lampuuk.

⁷<https://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat> Diakses Pada 20 Juli 2020

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini penulis konsisten memakai metode penelitian lapangan (*Field Research*) yang berarti suatu penelitian yang dilakukan dalam kancah sebenarnya, dengan mengamati dan memahami secara langsung sebuah realitas yang terjadi di lokasi kejadian, Khususnya realitas yang menyangkut pola relasi sosial yang terjadi di masyarakat.⁸

2. Lokasi Penelitian

Zona penelitian yang akan dilakukan terdapat pada wilayah Pemukiman Lampuuk Kampung Meunasah Mesjid tepatnya di Pantai Lampuuk. Lokasi Pantai Lampuuk sangat cocok dijadikan sebagai laboratorium penelitian mengingat majemuknya Para Wisatawan yang hadir untuk berwisata ke Pantai Lampuuk.

Pantai Lampuuk berada Kecamatan Lhoknga, Aceh Besar. Pantai ini merupakan salah satu primadona wisata alam di Tanah Rencong. Pantainya langsung menghadap ke Samudera Hindia. Lokasinya hanya berjarak sekitar 20 kilometer dari Banda Aceh.

⁸Kartini Kartono, *Pengantar Riset Sosiologi*(Bandung: Manda Maju 1990), hlm. 32.

B. Populasi/Sampel

Populasi adalah keseluruhan jumlah objek yang digunakan dalam sebuah kegiatan penelitian.⁹ Sedangkan sampel merupakan populasi yang terlibat dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini seluruh masyarakat yang tinggal di daerah Pemukiman Lampuuk Kampung Meunasah Mesjid tepatnya disekitaran Pantai Lampuuk, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah difokuskan kepada Masyarakat yang tinggal di sekitaran pantai Lampuuk, khususnya Tokoh Masyarakat Kampung Meunasah Mesjid.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak. Menurut Esterbarg wawancara merupakan sebuah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi serta ide melalui tanya jawab, sehingga dapat diambil serta disimpulkan menjadi topik tertentu.¹⁰ Metode ini digunakan guna untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan. Wawancara juga dilakukan melalui dua pendekatan. Pendekatan pertama disebut dengan wawancara terbuka yang bertujuan untuk menemukan data-data yang bersifat umum,

⁹Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan: Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 130.

¹⁰Sugiyona, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabet, 2005), hlm. 72.

kemudian pendekatan yang kedua, yaitu wawancara secara tertutup yang bertujuan untuk menemukan data-data yang lebih komprehensif dan bersifat khusus.

Wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan bagaimana persepsi Masyarakat Pemukiman Lampuuk Kampung Meunasah Mesjid melihat wisatawan. Narasumber dalam wawancara ini merupakan Tokoh masyarakat Kampung Meunasah Mesjid yaitu Keuchik Kampung Meunasah Mesjid (Mahyar), Kepala Mukim (Hamdan Hakim), Tengku Imum (Bustami), Tuha Peut (Mahyudin) dan Ketua Pemuda Kampung (Surya Darma), dalam hal ini digunakan alat bantu berupa buku serta rekaman, alat ini dipakai guna mengetahui secara mendalam dan mendetail tentang pengalaman dan pemahaman informan dari situasi spesifik yang dikaji, oleh karena itu digunakan pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan jawaban berupa suatu informasi.

Untuk mendapatkan data penelitian, maka peneliti akan mewawancarai Tokoh Masyarakat Pemukiman Lampuuk Kampung Meunasah Mesjid tepatnya di sekitaran Pantai Lampuuk.

Wawancara juga merupakan sebuah proses atau media untuk memperoleh keterangan dan informasi yang bertujuan untuk penelitian dengan cara tanya jawab dengan

bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang lain yang diwawancarai guna memperoleh data.¹¹

2. Observasi

Observasi merupakan sebuah proses pengamatan dan pencatatan yang sistematis dan terstruktur terhadap gejala-gejala yang ingin diteliti.¹² Peneliti menggunakan metode ini dalam penelitian supaya memperoleh data serta informasi yang diharapkan menjadi lebih jelas dan terarah sesuai dengan apa yang ditemukan di lapangan penelitian.

Konteks dalam masyarakat Lampuuk adalah, peneliti melakukan observasi dan pengamatan sebelum wawancara dimulai. Pengamatan itu berupa melihat situasi dari pelancong yang hadir ke pantai Lampuuk. Khususnya para pelancong yang berasal dari negara asing. Jenis pakaian dan kesopanan bertamu juga menjadi fokus utama dalam observasi penelitian. Selain itu, melakukan pengamatan terhadap interaksi masyarakat sekitar juga dilakukan, supaya mengetahui bagaimana pola komunikasi yang terbangun antara para pelancong asing yang datang dengan masyarakat sekitar.¹³

¹¹Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 142.

¹²Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 52.

¹³ Hasil Observasi yang dilakukan sebelum wawancara pada 20 Juni 2020.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dimaksudkan guna mendapatkan dan mengumpulkan data yang diperoleh dengan cara memeriksa serta mencatat laporan. Dokumentasi juga mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa transkrip, buku, catatan, surat kabar, jurnal, penelusuran dari internet dan lain sebagainya yang memungkinkan untuk digali serta dieksplorasi sebagai data dalam suatu proses penelitian.¹⁴

Dokumentasi juga merupakan suatu rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut permasalahan pribadi dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.

D. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kemudian dianalisis dengan metode kualitatif. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan pengorganisasian, koding dan penyimpanan rekaman. Pengorganisasian dilakukan dengan sistem identifikasi setiap data yang dibangun seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, video, foto, dokumen dan hal lain yang merupakan sumber data.¹⁵

¹⁴Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:Rineka Cipta,1993), hlm. 206.

¹⁵Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabet, 2011), hlm. 98.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian

Pantai Lampuuk merupakan salah satu primadona wisata Aceh Besar sebelum terjadi tsunami tahun 2004. Pantai ini selalu ramai dengan pengunjung, baik dari Banda Aceh, Melaboh, atau daerah-daerah lainnya. Dengan pasir putih dan pepohonan pinus yang rindang, tempat ini menjadi tempat yang ideal untuk melepas kepenatan.

Saat terjadinya tsunami, pantai yang berjarak kurang lebih 15 kilometer dari Banda Aceh ini termasuk yang mengalami kerusakan cukup parah. Hotel-hotel yang berada di tepi pantai dan pemukiman penduduk di sekitarnya hancur dihempas gelombang besar.

Lebih dari separuh penduduk Lampuuk meninggal dalam bencana tersebut. Trauma terhadap ancaman tsunami membuat masyarakat enggan untuk datang ke pantai ini, selain karena banyaknya pohon pinus yang tumbang dan puing-puing sisa tsunami. Hal ini sempat membuat pantai ini tertutup untuk aktivitas pariwisata.

Akan tetapi, secara berangsur pantai ini pun kembali pulih. Kurang lebih setahun setelah tsunami, aktivitas pariwisata di pantai ini pun kembali ramai. Saat proses rehabilitas dan rekonstruksi pasca tsunami, pengelolaan Pantai Lampuuk

diintegrasikan dengan beberapa objek wisata lainnya di Aceh, seperti Pulau Weh, Danau Laut Tawar, dan Dataran Tinggi Takengon.

Hal ini berpengaruh positif terhadap upaya mengembalikan citra Pantai Lampuuk sebagai primadona wisata Aceh. Tidak hanya wisatawan lokal, banyaknya aktivis NGO dan relawan asing yang singgah untuk berwisata pantai, terutama selancar, juga ikut mendongkrak popularitas pantai ini. Saat ini, wisata Pantai Lampuuk bisa dikatakan sudah pulih seperti sebelum terjadinya tsunami.

Ada empat jalur masuk yang bisa dilalui oleh para pengunjung untuk menuju ruas pantai yang berbeda, yaitu Babah Satu, Babah Dua, Babah Tiga, dan Babah Empat. Masing-masing pintu masuk dinamai berurutan sesuai posisinya, dari selatan ke utara.

Jalur yang banyak dilalui para pengunjung lokal umumnya adalah Babah Satu dan Babah Dua. Turis asing biasanya datang dari jalur Babah Tiga. Lokasi ini biasanya digunakan untuk kegiatan surfing atau sekadar bersantai menikmati liburan musim panas.

Seiring dengan perbaikan yang dilakukan, pantai ini pun telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas pariwisata, seperti banana boat. Bagi pengunjung yang ingin bermalam, tersedia pula berbagai penginapan dari kelas losmen hingga cottage yang

tarifnya variatif sesuai dengan pelayanan dan fasilitas yang diinginkan.

Selain itu, di sisi pantai, pengunjung yang ingin mengisi perut juga dapat dengan mudah menemukan kios-kios penjaja menu seafood. Kios-kios ini menawarkan berbagai hidangan ikan bakar, seperti ikan rambe, kerapu, bawal, udang, cumi, dan lainnya. Seafood bakar nan lezat ini cocok dinikmati sebagai hidangan saat berkumpul bersama keluarga atau teman. Lebih lengkap dilengkapi dengan es kelapa muda yang segar.

Aktivitas lain yang bisa dilakukan ketika berkunjung ke pantai ini adalah mengunjungi konservasi penyu. Terletak di Babah Dua, konservasi penyu dapat menjadi wahana edukasi kepada anak-anak mengenai pelestarian lingkungan.

Meskipun aktivitas massal seputar konservasi penyu hanya dilakukan pada saat-saat tertentu, pengunjung dapat menemukan sejumlah tukik atau anak penyu yang ditampung di kolam kecil di salah satu sisi area ini. Tukik ini akan dilepas ke laut ketika mereka dianggap sudah cukup mampu bertahan di alam lepas.¹⁶

¹⁶<https://www.Indonesiakaya.com/jelajah-Indonesia/detail/mesjid-raya-baiturrahman-kebanggaan-aceh-yang-melintas-sejarah>. Diakses pada 1 Agustus 2020

B. Seputar Nilai-Nilai Agama, Adat, Budaya dan Etika

1. Nilai-Nilai Agama

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku. Namun akan berbeda jika nilai itu dikaitkan dengan Agama, karena nilai sangat erat kaitannya dengan perilaku dan sifat-sifat manusia, sehingga sulit ditemukan batasannya itu.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa nilai merupakan suatu konsep yang mengandung tata aturan yang dinyatakan benar oleh masyarakat karena mengandung sifat kemanusiaan yang pada gilirannya merupakan perasaan umum, identitas umum yang oleh karenanya menjadi syariat umum dan akan tercermin dalam tingkah laku manusia.

Agama bertujuan membentuk pribadi yang cakap untuk hidup dalam masyarakat di kehidupan dunia yang merupakan jembatan menuju akhirat. Agama mengandung nilai-nilai rohani yang merupakan kebutuhan pokok kehidupan manusia, bahkan kebutuhan fitrah karena tanpa landasan spiritual yaitu Agama manusia tidak akan mampu mewujudkan keseimbangan antara dua kekuatan yang bertentangan yaitu kebaikan dan kejahatan. Nilai-nilai Agama Islam sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan sosial, bahkan tanpa nilai tersebut manusia akan turun ketingkatan kehidupan hewan yang amat rendah karena

Agama mengandung unsur kuratif terhadap penyakit sosial. Nilai itu bersumber dari:

- a. Nilai Ilahi, yaitu nilai yang dititahkan Tuhan melalui para Rasul-Nya yang berbentuk taqwa, iman, adil yang diabadikan dalam wahyu Ilahi.¹⁷ Al-Quran dan Sunnah merupakan sumber nilai Ilahi, sehingga bersifat statis dan kebenarannya mutlak. Nilai-nilai Ilahi mungkin dapat mengalami perubahan, namun secara instrinsiknya tetap tidak berubah. Hal ini karena bila instrinsik nilai tersebut berubah makna kewahyuan dari sumber nilai yang berupa kitab suci Al-Quran akan mengalami kerusakan.
- b. Nilai Insani atau duniawi yaitu nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Nilai moral yang pertama bersumber dari Ra'yu atau pikiran yaitu memberikan penafsiran atau penjelasan terhadap Al-Quran dan Sunnah, hal yang berhubungan dengan kemasyarakatan yang tidak diatur dalam Al-Quran dan Sunnah. Yang kedua bersumber pada adat istiadat seperti tata cara komunikasi, interaksi antar sesama manusia dan sebagainya. Yang ketiga bersumber pada kenyataan alam seperti tata cara berpakaian, tata cara makan dan sebagainya.

¹⁷Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 11.

Berdasarkan sumber nilai tersebut, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa setiap tingkah laku manusia haruslah mengandung nilai-nilai Islami yang pada dasarnya bersumber dari Al-Quran dan Sunnah yang harus senantiasa dicerminkan oleh setiap manusia dalam tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari dari hal-hal kecil sampai yang besar sehingga ia akan menjadikan manusia yang berperilaku utama dan berbudi mulia.

2. Adat

Adat dapat dipahami sebagai tradisi lokal (*local custom*) yang mengatur interaksi masyarakat, dalam ensiklopedia disebutkan bahwa adat adalah “Kebiasaan” atau “Tradisi” masyarakat yang telah dilakukan berulang kali secara turun-temurun. Kata “adat” disini lazim dipakai tanpa membedakan mana yang mempunyai sanksi seperti “Hukum Adat” dan mana yang tidak mempunyai sanksi seperti disebut adat saja.¹⁸

Menurut Hasan Hanafi, Tradisi (*Turats*) segala warisan masa lampau (baca tradisi) yang masuk pada masyarakat dan masuk kedalam kebudayaan yang sekarang berlaku. Dengan demikian, bagi Hanafi *turast* tidak hanya merupakan persoalan

¹⁸Ensiklopedi Islam, Jilid 1, (Cet.3, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoven, 1999), hlm. 21.

peninggalan sejarah, tetapi sekaligus merupakan persoalan kontribusi zaman kini dalam berbagai tingkatannya.¹⁹

Berikut adalah beberapa unsur dalam Adat istiadat.

a) Nilai-Nilai Budaya

Nilai-nilai Budaya adalah ide atau gagasan mengenai hal-hal tertentu yang dianggap penting bagi suatu masyarakat. Misalnya nilai-nilai budaya seperti menghormati orang yang lebih tua, bergotong-royong rukun dengan sesama dan lain sebagainya.

b) Sistem Norma

Merupakan sejumlah ketentuan atau aturan yang sifatnya mengikat sekelompok atau warga yang tinggal di daerah tertentu.

c) Sistem Hukum

Suatu adat istiadat juga memiliki sistem hukum yang merupakan ketentuan yang sifatnya tegas dan mengikat bagi seluruh masyarakat dalam lingkungan tersebut.

d) Aturan Khusus

Adat istiadat memiliki aturan khusus yang bersifat mengikat warga tentang suatu hal yang biasanya aturan khusus berlaku secara terbatas.

¹⁹Moh. Nur Hakim, *“Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme” Agama dalam Pemikiran Hasan Hanafi*, (Malang: Bayu Media Publishing, 2003), hlm. 29.

Setelah membahas pengertian adat istiadat dan unsur-unsur yang harus ada di dalamnya seperti yang sudah dibahas sebelumnya, berikut adalah beberapa jenisnya:

a) Adat Sebenar Adat

Jenis adat yang bersumber dari alam dimana isinya tidak dapat diubah sampai kapanpun. Sebagai contoh ketika turun hujan deras dan sungai dipenuhi dengan sampah maka dapat menyebabkan banjir yang akan terjadi di wilayah tersebut.

b) Adat Yang Diadatkan

Jenis adat yang merupakan jenis adat yang dibuat oleh datuak di suatu daerah agar perencanaan ekonomi dan sosial masyarakat setempat bisa seimbang.

c) Adat Taradat

Jenis adat taradat ini merupakan adat yang dibuat melalui musyawarah dengan masyarakat setempat dimana adat ini sangat menjunjung tinggi nilai-nilai yang ada dan tumbuh dalam masyarakat tersebut.

d) Adat Istiadat

Adat Istiadat merupakan serangkaian ketetapan atau aturan yang berlaku di suatu daerah dan harus ditaati oleh masyarakat yang tinggal di wilayah atau di samping itu, berikut juga disertakan contoh adat-istiadat yang ada di Aceh:

a) Upacara Troen U Blang

Troen U Blang ialah upacara hajat kenduri yang dilakukan masyarakat Aceh saat musim tanam padi dimulai. Dengan kegiatan ini, mereka berharap agar tanaman padi bisa panen dengan melimpah dan menambah penghasilan ekonomi.²⁰

b) Upacara *Tolak Bala (Tolak Bala)*

Menjalani hidup sudah pasti ada bala yang sedianya sebisa mungkin dihindarkan oleh manusia yang hidup di dunia. Setiap manusia berbeda dalam menghalau bala yang akan datang.²¹

c) Upacara *Peutron Aneuk*

Masyarakat Aceh akan menggelar upacara ini ketika adanya lahir anak bayi. *Peutron Aneuk* digelar memang untuk menyambut sang buah hati yang baru lahir ke dunia. Untuk waktunya, memang terjadi perbedaan dalam pelaksanaannya, yakni: ada warga yang melaksanakan upacara ini pada hari ke-7 setelah kelahiran, dan ada juga yang menyelenggarakannya pada hari ke-44 usai kelahiran bahkan ada pula yang melangsungkannya setelah bayi berumur lebih dari satu tahun.

²⁰ <https://www.mantabz.com/upacara-adat-aceh/> Diakses Pada 20 Juli 2020

²¹ Juliati, Pergeseran Makna Nilai Sosial Tradisi *Tolak Bala* (Studi Kasus Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya), Skripsi Sosiologi, Unsyiah 2016.

d) Upacara Samadiyah

Kegiatan Samadiyah bagi masyarakat Aceh merupakan tradisi doa bersama untuk orang yang baru meninggal dunia. Waktu pelaksanaan Samadiyah umumnya dilakukan selama tujuh malam berturut-turut usai kepergian almarhum/ah. Pasca kematian anggota keluarga, maka rumah duka tidak sepi. Masyarakat ramai datang untuk “menghibur” keluarga ahli musibah. Selain doa bersama, rangkaian acara juga diisi dengan zikir dan pembacaan surat Yasin.²²

e) Upacara *Meugang*

Pelaksanaan *Meugang* bagi masyarakat Aceh ialah tradisi paling menarik yang terjadi di Aceh yang sampai kini masih dilestarikan. Bagi yang menyukai daging sapi atau kambing, momen inilah yang tepat untuk melampiaskannya.

f) Upacara *Ba Ranub Kong Haba*

Ketika sepasang kekasih di Aceh hendak melaksanakan pernikahan, maka harus melakukan prosesi upacara *Ba Ranub Kong Haba*. Untuk waktu pelaksanaanya, biasanya antara calon pengantian pria dan wanita sudah menyepakatinya. Bisa juga menerima masukan dari pihak orang tua atau sanak famili.

²² https://id.wikipedia.org/wiki/Upacara_Samadiyah Diakses pada 20 Juli

g) Upacara *Jeulame*

Pada adat istiadat masyarakat Aceh, bicara mahar hanya dikenal berupa emas dan uang. Setiap daerah mempunyai kebiasaan berbeda terkait jumlah Maharnya.

h) Upacara *Idang* dan *Peuneuwoe*

Masih terkait dengan pernikahan bagi masyarakat Aceh dan kali ini nama tradisinya adalah *Idang* (hidang) dan *Peuneuwoe* atau pemulang adalah hidangan yang diberikan dari pihak pengantin kepada pihak yang satunya. Pada umumnya saat *Intat Linto Baro* (mengantar pengantin pria), rombongan dari pihak tersebut membawa *Idang* untuk pengantin wanita berupa pakaian, kebutuhan dan peralatan sehari-hari untuk calon istri. Dan pada saat *Intat Dara Baroe* (mengantar pengantin wanita), rombongan akan membawa kembali talam yang tadinya diisi dengan barang-barang dan makanan khas Aceh seperti bolu, kue boi, kue karah, wajeb, dan sebagainya. R Y

i) Upacara *Troen U Laoet*

Kebiasaan yang berlaku di masyarakat Aceh yang merupakan upacara hajat semacam kenduri yang dilakukan pada saat musim melaut. Bertujuan sebagai rasa syukur agar hasil ikan di laut melimpah. Kegiatan ini biasanya dilakukan bagi warga yang berprofesi sebagai nelayan dengan mengundang jiran tetangga untuk hadir. Atau untuk kepentingan bersama para nelayan, maka acara kenduri dilakukan secara bersama.

j) Upacara *Peusijek*

Tradisi ini berlaku untuk siapa saja, bisa anak yang hendak sunnah Rasul, warga yang mau pergi haji, mereka yang hendak menempati rumah baru, para pengantin baru dan kegiatan lainnya. Harapan dari kegiatan ini adalah terwujudnya hidup bahagia dan tentram.

3. Budaya

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia, dalam bahasa inggris kebudayaan disebut *culture* yang berasal dari kata latin *colere* yaitu mengolah atau mengerjakan dapat diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani, kata *culture* juga kadang sering diterjemahkan sebagai “*Kultur*” dalam bahasa Indonesia.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Kuntjaraningrat bahwa “kebudayaan” berasal dari kata *sansekerta buddhayah* bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti budi atau akal, sehingga menurutnya kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal, ada juga yang berpendapat sebagai suatu perkembangan dari majemuk budi-daya yang artinya daya dari budi atau kekuatan dari akal.²³ Kuntjaraningrat berpendapat bahwa kebudayaan mempunyai paling sedikit tiga wujud, yaitu pertama sebagai suatu ide, gagasan, nilai-nilai norma peraturan dan sebagainya, kedua sebagai suatu aktifitas berpola dari manusia dalam sebuah komunitas masyarakat, ketiga benda-benda hasil karya manusia.²⁴

Seorang ahli bernama Ralph Linton yang memberikan definisi kebudayaan yang berbeda dengan pengertian kebudayaan dalam kehidupan sehari-hari : “kebudayaan adalah seluruh cara kehidupan dari masyarakat dan tidak hanya mengenai sebagian tata cara hidup saja yang dianggap lebih tinggi dan lebih diinginkan”.²⁵

Jadi kebudayaan menunjuk pada berbagai aspek kehidupan, istilah ini meliputi cara-cara berlaku, kepercayaan-kepercayaan dan sikap-sikap dan juga hasil dari kegiatan manusia yang khas untuk suatu masyarakat atau kelompok penduduk tertentu. Selain tokoh di

²³Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 9.

²⁴Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 9.

²⁵Tasmuji, *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), hlm. 151.

atas ada beberapa tokoh antropologi yang mempunyai pendapat berbeda tentang arti dari budaya (*Culture*).

4. Etika

Etika sering disamakan dengan pengertian akhlak dan moral, ada pula ulama yang mengatakan bahwa akhlak merupakan etika Islam, selanjutnya akan dipaparkan perbedaan dari ketiga istilah tersebut. Secara etimologis kata etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* dan *ethikos*, *ethos* yang berarti sifat, watak, adat, kebiasaan, tempat yang baik. *Ethikos* berarti susila, keadaban, atau kelakuan dan perbuatan yang baik. Kata “etika” dibedakan dengan kata “etik” dan “etiket”. Kata etik berarti kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak atau nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat. Adapun kata etiket berarti tata cara atau adat, sopan santun dan lain sebagainya dalam masyarakat beradaban dalam memelihara hubungan baik sesama manusia.²⁶

Sedangkan secara terminologis etika berarti pengetahuan yang membahas baik-buruk atau benar-tidaknya tingkah laku dan tindakan manusia serta sekaligus menyoroti kewajiban-kewajiban manusia. Bahasa Gerik etika diartikan: *Ethicos is a body of moral principles or value*. *Ethics* arti sebenarnya adalah kebiasaan. Namun lambat laun pengertian etika berubah, seperti sekarang. Etika ialah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang

²⁶Abd Haris, *Pengantar Etika Islam*, (Sidoarjo: Al-Afkar, 2007), hlm. 3.

dapat dinilai buruk dengan memperlihatkan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat dicerna akal pikiran.²⁷

Al-Ghazali berpendapat bahwa adanya perubahan-perubahan akhlak bagi seseorang adalah bersifat mungkin, misalnya dari sifat kasar kepada sifat kesian, disini imam al-Ghazali membenarkan adanya perubahan-perubahan keadaan terhadap beberapa ciptaan Allah, kecuali apa yang menjadi ketetapan Allah seperti langit dan bintang-bintang. Sedangkan pada keadaan yang lain seperti pada diri sendiri dapat diadakan kesempurnaannya melalui jalan pendidikan. Menghilangkan nafsu dan kemarahan dari muka bumi sungguh tidaklah mungkin namun untuk meminimalisir keduanya sungguh menjadi hal yang mungkin dengan jalan menjinakkan nafsu melalui beberapa latihan rohani.²⁸ Sementara Ibnu Maskawaih dalam kitab tahdzibul Akhlak menyatakan bahwa “Khuluk ialah keadaan gerak jiwa yang mendorong kearah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pemikiran”.²⁹

Selanjutnya Ibnu Maskawaih menjelaskan bahwa keadaan gerak jiwa dipengaruhi oleh dua hal. Pertama, bersifat alamiah dan bertolak dari watak seperti marah dan tertawa karena hal yang sepele. Kedua, tercipta melalui kebiasaan atau latihan. Tentang kata

²⁷Abd Haris, *Pengantar Etika Islam*, (Sidoarjo: Al-Afkar, 2007), hlm. 3.

²⁸ Husein Bahreisj, *Ajaran-Ajaran Akhlak*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1981), hlm. 41.

²⁹Imam Mujiono, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press Indonesia, 2002), hlm. 86.

“moral”, perlu diperhatikan bahwa kata ini bisa dipakai sebagai nomina (kata benda) atau sebagai adjektiva (kata sifat). Jika kata “moral” dipakai sebagai kata sifat artinya sama dengan “etis” yaitu nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. dan jika dipakai sebagai kata benda artinya sama dengan “etika”. Dari pemaparan di atas diperoleh beberapa titik temu bahwa antara akhlak, etika dan moral memiliki kesamaan dan perbedaan.

Sedangkan etika merupakan ilmu dari akhlak atau dapat dikatakan etika adalah ilmu yang mempelajari perihal baik dan buruk.³⁰ Kemudian, Etika juga memiliki beberapa Komponen yang menjadi bagian dari etika, berikut adalah komponen etika.

1. Kebebasan dan Tanggung Jawab
2. Hak dan Kewajiban
3. Baik dan Buruk
4. Keutamaan dan Kebahagiaan

Membahas etika sebagai ilmu yang menyelidiki tentang tanggapan kesusilaan atau etis, yaitu sama halnya dengan berbicara moral. Manusia disebut etis, ialah manusia secara utuh dan menyeluruh mampu memenuhi hajat hidupnya dalam rangka asas keseimbangan antara kepentingan pribadi dengan pihak yang lainnya, antara rohani dengan jasmaninya. Termasuk di dalamnya

³⁰Haidar Bagir, *Etika Barat, Etika Islam, Pengantar untuk Amin Abdullah, antara Al-Ghazali dan Kant: Filsafat Etika Islam*, (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 15.

membahas nilai-nilai atau norma-norma yang dikaitkan dengan etika. Etika dibagi menjadi dua, yaitu:

a) Etika Deskriptif

Etika deskriptif ialah etika yang berusaha meneropong secara kritis dan rasional sikap dan pola perilaku manusia dan apa yang dikejar oleh manusia dalam hidup ini sebagai sesuatu yang bernilai. Etika deskriptif ini termasuk bidang ilmu pengetahuan empiris dan berhubungan erat dengan kajian sosiologi. Terkait dengan bidang sosiologi, etika deskriptif berusaha menemukan dan menjelaskan kesadaran, keyakinan, dan pengalaman moral dalam suatu kultur tertentu. Etika deskriptif mungkin merupakan suatu cabang sosiologi, tetapi ilmu tersebut penting bila mempelajari etika untuk mengetahui apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap tidak baik.

b) Etika Normatif

Etika normatif merupakan bagian terpenting dari etika dan bidang dimana berlangsung diskusi-diskusi yang paling menarik tentang masalah-masalah moral. Etika normatif adalah etika yang mengacu pada norma-norma atau standar moral yang diharapkan untuk mempengaruhi perilaku, kebijakan, keputusan, karakter individu, dan struktur sosial.

C. Pandangan Masyarakat Pemukiman Lampuuk Kampung Meunasah Mesjid Terhadap Para Wisatawan Asing.

Sebagai daerah yang memiliki panorama pantai yang indah, Kampung Meunasah Mesjid tepatnya di Pantai Lampuuk ramai didatangi oleh wisatawan asing dari berbagai negara. Tingkat kedatangan mereka relatif tinggi tiap tahunnya. Kehadiran mereka tentu saja memberi dampak terhadap kehidupan masyarakat, termasuk kehidupan keagamaan dan sosial. Dari hasil wawancara dengan para tokoh masyarakat Kampung Meunasah Mesjid, ada tiga hal penting yang menjadi pandangan Mayoritas dari para tokoh masyarakat Kampung Meunasah mesjid terkait kedatangan para pelancong atau wisatawan asing dari berbagai manca negara. Tiga hal itu meliputi persoalan-persoalan keagamaan, aqidah serta akhlak yang menjadi mayoritas jawaban dari para Tokoh Masyarakat, mengingat budaya lokal dan tradisi keagamaan yang kuat dari masyarakat sekitar, tiga hal tersebut menjadi kunci terhadap respon mereka akan kehadiran wisatawan asing.

Berikut adalah rumusan hasil wawancara dengan tokoh Masyarakat Kampung Meunasah Mesjid mengenai pandangan mereka terhadap kehadiran wisatawan asing.

1. Keagamaan

Masalah keagamaan adalah hal jawaban mayoritas dari hasil wawancara dengan masyarakat. Karena mayoritas wisatawan asing adalah nonmuslim, tentu pandangan masyarakat terkait persoalan keagamaan menjadi penting mengingat semua masyarakat yang tinggal di seputaran

Pantai Lampuuk adalah berAgama Islam. Hasilnya, kehadiran wisatawan asing tidak memberi dampak terhadap ritual keagamaan masyarakat. Dari hasil wawancara yang berhasil penulis kumpulkan selama di lapangan, tatacara pelaksanaan ritual ibadah di Kampung Meunasah Mesjid merujuk pada Mazhab Syafi'i. Sementara mazhab lain sama sekali tidak berkembang di sana. Jika dilihat dari segi praktek ritual keagamaan, seperti shalat, masyarakat Kampung Meunasah Mesjid menjalankan praktek keagamaan seperti biasa sebagaimana diatur dalam hukum Islam. Namun jumlah dan kualitas ritual yang mereka jalankan sulit untuk diukur. Kuatnya pengaruh lembaga pendidikan Agama seperti Pesantren dan tokoh Agama merupakan salah satu faktor dimana tatacara beribadah masyarakat tidak berubah.

*“Kehadiran para wisatawan asing di pantai Lampuuk tidak memberikan pengaruh terhadap ritual keagamaan masyarakat disini, itu disebabkan karena kehadiran mereka murni hanya untuk berwisata, tanpa ada misi-misi Agama. Karena hal itulah kehadiran mereka tidak mempengaruhi dimensi keagamaan masyarakat sekitar”*³¹

Kampung Meunasah Mesjid sendiri terdapat satu pesantren tradisional yang berpengaruh dan menjadi

³¹Wawancara dengan Bapak Bustami Teungku Imum Kampung Meunasah Mesjid pada tanggal 26 Agustus 2020, Pukul 13.00 WIB.

referensi masyarakat dalam bidang keagamaan. Sementara itu, tidak adanya pengaruh kehadiran wisatawan asing terhadap tatacara pelaksanaan ritual ibadah minimal disebabkan oleh dua faktor, pertama karena tujuan kehadiran wisatawan asing murni untuk berlibur. Kehadiran mereka tidak bertujuan membawa misi Agama atau ajaran tertentu ke Kampung Meunasah Mesjid.

“Daerah pemukiman Lampuuk Kampung Meunasah Mesjid pun, terdapat beberapa tempat yang menjadi pusat pendalaman ilmu Agama Islam bagi masyarakat sekitar, itu menciptakan satu kondisi dimana masyarakat tidak lupa akan hal-hal yang bersifat keagamaan Islam. Meski didatangi oleh para wisatawan dari beberapa negara yang tentunya mayoritas berAgama non Islam, itu tidak membuat masyarakat sekitar pantai terpengaruh secara keimanan.”³²

Kedua, durasi waktu berkunjung wisatawan asing ke Kampung Meunasah Meujid paling lama satu minggu. Waktu yang singkat seperti itu, menyebabkan pengaruh kehadiran mereka terhadap aspek kehidupan keagamaan sangat kecil. Akan tetapi secara umum, dari hasil observasi penulis selama di lapangan, mayoritas masyarakat Kampung Meunasah Mesjid melaksanakan praktek Agama seperti shalat secara rutin seperti Shalat berjamaah. Hal ini

³²Wawancara dengan Bapak Mahyuddin Tuha Peut Kampung Meunasah Mesjid pada tanggal 19 Juli 2020, Pukul 13.00 WIB.

disebabkan paling tidak oleh dua faktor yaitu kuatnya kesadaran berAgama masyarakat dan faktor pekerjaan mereka. Karena, tidak bisa kita pungkiri, meski Aceh sudah mengusung sebagai daerah syariat Islam, proses supaya mencapai pada Islam yang kaffah membutuhkan waktu yang sangat panjang. Khususnya di masyarakat pemukiman sekitar Lampuuk, meski semua berAgama Islam, namun penyelenggaraan Islam secara kaffah juga membutuhkan waktu supaya bisa tercapai.

Demikian juga dengan pelaksanaan shalat berjamaah, tidak setiap waktu dijalankan oleh masyarakat di Mesjid Kampung Meunasah Mesjid. Hal ini dikarenakan kesibukan masyarakat itu sendiri. Namun untuk kasus ini sebenarnya di daerah lain juga terjadi hal yang sama, dimana shalat berjamaah tidak dilakukan secara rutin di mesjid dalam satu hari lima kali. Karena itu, jumlah dan kualitas pelaksanaan ibadah seperti shalat, baik yang dilakukan secara individu maupun secara berjamaah dapat dikatakan tidak ada hubungannya dengan kehadiran wisatawan asing ke Kampung Meunasah Mesjid. Karena seperti yang telah dijelaskan di atas kedatangan mereka ke Kampung Meunasah Mesjid hanya sekedar menikmati alam yang indah bukan untuk merubah atau mempengaruhi aspek keagamaan masyarakat Kampung Meunasah Mesjid.

2. Aqidah

Kemudian adalah persoalan aqidah, Keyakinan masyarakat Kampung Meunasah Mesjid sampai dengan saat ini masih mengimani kepada Allah SWT yang satu, dan mengamalkan ajaran Agama yang dicantumkan di dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW. Hal yang menyangkut dengan pindah Agama juga tidak terjadi di Kampung Meunasah Mesjid, dikarenakan tujuan wisatawan asing berkunjung ke Kampung Meunasah Mesjid hanya untuk berlibur. Durasi waktu mereka berkunjung ke Kampung Meunasah Mesjid sangat singkat.

“Kehadiran wisatawan asing kesini sangat singkat, mereka mayoritas hanya menikmati panorama pantai dan menyicipi makanan di sekitar, akibat itu, kehadiran mereka tidak banyak mempengaruhi aqidah masyarakat sekitar.”³³

Tokoh Agama di Kampung Meunasah Mesjid sangat berperan penting dalam menjaga nilai Agama. Kedatangan wisatawan asing ke Kampung Meunasah Mesjid tidak merubah aqidah masyarakat Kampung Meunasah Mesjid, masyarakat Kampung Meunasah Mesjid sangat menjaga nilai Agama yang diyakini. Kedatangan wisatawan asing ke Pantai Lampuuk Kampung Meunasah Mesjid setiap tahunnya semakin meningkat, hal tersebut sangat menunjang pendapatan masyarakat Kampung

³³Wawancara dengan Bapak Bustami Keuchik Kampung Meunasah Mesjid pada tanggal 26 Agustus 2020, Pukul 13.00 WIB.

Meunasah Mesjid yang berprofesi sebagai penyedia jasa bagi wisatawan asing. Hal tersebut tidak merubah nilai aqidah masyarakat, karena masyarakat yang berprofesi sebagai penyedia jasa bagi wisatawan asing tetap berjalan di atas aturan yang telah dibuat oleh aparat Kampung.

3. Akhlak

Prilaku masyarakat Kampung Meunasah Mesjid pada saat ini masih menjalankan aturan yang tercantum dalam norma-norma Agama Islam walaupun tidak mencapai kesempurnaan. Pemuda Kampung Meunasah Mesjid rutin menjalankan kegiatan keagamaan contohnya pengajian dalail qairat yang dilaksanakan setiap malam rabu bertempat di mesjid. Selain itu kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Meunasah Mesjid adalah pengajian yang diikuti oleh bapak-bapak dan ibu-ibu Kampung Meunasah Mesjid. Keseharian pemuda Kampung Meunasah Mesjid ada yang sebahagian menjadi penjual makanan disekitaran pantai, ada juga yang menjadi pemandu wisata, walaupun kesehariannya bersama wisatawan asing yang berperilaku tidak sesuai dengan moral dalam Agama Islam hal tersebut tidak membuat pemandu wisatawan asing tersebut berubah moralnya menjadi prilaku yang tercela. Perubahan yang dialami oleh pemandu wisata dan penyedia jasa bagi wisatawan asing ialah dapat menguasai bahasa Inggris, hal tersebut didapat oleh

masyarakat Kampung Meunasah Mesjid dikarenakan setiap harinya masyarakat Kampung Meunasah Mesjid bersama wisatawan asing tersebut. hal yang menguntungkan bagi masyarakat Kampung Meunasah Mesjid yang berprofesi sebagai pemandu wisata.

“Wilayah sekitaran pantai, tradisi melakukan pengajian di mesjid masih rutin dilakukan oleh para pemuda dan masyarakat, ini terbukti dari dilaksanakan pengajian setiap minggu sekali oleh kampung kepada masyarakat supaya masyarakat tetap bisa menjalankan Agama Islam secara baik, khususnya dengan melakukan pengajian-pengajian mingguan untuk masyarakat.”³⁴

D. Pengaruh Wisatawan Asing Terhadap Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Kampung Meunasah Mesjid.

Kebudayaan lokal yang kuat masyarakat Kampung Meunasah Mesjid begitu mengakar dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai Agama, budaya, adat serta etika yang kuat menjadi komponen kunci bahwa kehadiran para wisatawan asing tidak banyak mempengaruhi kearifan Lokal masyarakat Kampung Meunasah Mesjid. Itu dapat kita temui dari hasil wawancara yang dilakukan untuk mencari apa pengaruh wisatawan asing terhadap Nilai-nilai

³⁴Wawancara dengan Bapak Mahyar Keuchik Kampung Meunasah Mesjid pada tanggal 19 Juli 2020, Pukul 13.00 WIB.

agama, etika, adat serta budaya lokal masyarakat Kampung Meunasah Mesjid.

Kehadiran wisatawan asing di Kampung Meunasah Mesjid yang jumlahnya terus meningkat setiap tahun secara langsung maupun juga tidak langsung memberi dampak positif terhadap nilai-nilai Agama, Adat, Budaya serta etika masyarakat setempat. Berdasarkan data yang berhasil penulis kumpulkan melalui wawancara dengan para tokoh masyarakat Kampung Meunasah Mesjid dan observasi terdapat beberapa pengaruh positif dari kehadiran wisatawan asing di Kampung Meunasah Mesjid.

Berikut adalah rumusan Hasil wawancara dengan para Tokoh Masyarakat terkait pengaruh Wisatawan asing terhadap Masyarakat Kampung Meunasah Mesjid.

1. Kesadaran Menjaga Pantai.

Dengan kehadiran wisatawan asing, masyarakat Kampung Meunasah Mesjid menjadi lebih sadar dalam menjaga dan melestarikan Pantai. Laut sebagai salah satu daya tarik kunjungan wisatawan asing menjadi bagian yang sangat penting bagi masyarakat Kampung Meunasah Mesjid. Kesadaran melestarikan Pantai tidak hanya didorong oleh usaha menjaga keseimbangan alam, akan tetapi juga terkait dengan pendapatan ekonomi masyarakat. Sebelum wisatawan asing datang ke Kampung Meunasah Mesjid pengetahuan masyarakat

tentang ekosistem laut dan pantai masih sangat terbatas. Masyarakat memahami laut sebatas tempat hidup dan berkembangbiak ikan. Karena itu, kepentingan menjaga laut hanya sebatas tidak merusak ekosistem ikan di laut. Apalagi ikan merupakan salah satu sumber mata pencaharian warga Kampung Meunasah Mesjid. Namun setelah wisatawan asing datang dan menetap di Kampung Meunasah Mesjid, maka pengetahuan masyarakat tentang ekosistem laut menjadi meningkat. Demikian juga kesadaran menjaga dan melestarikan ekosistem laut menjadi bertambah.

“Kehadiran wisatawan asing ke pantai Lampuuk telah menjadi satu kesadaran bagi masyarakat khususnya masyarakat yang mencari rezeki di dekat pantai Lampuuk, itu terlihat dari masyarakat semakin sadar dan rajin dalam menjaga kebersihan pantai agar tetap indah, itu sangat penting supaya bisa memuaskan para wisatawan asing dan mengundang wisatawan baru ke pantai Lampuuk.”³⁵

Masyarakat Kampung Meunasah Mesjid mulai sadar bahwa salah satu daya tarik wisatawan asing berkunjung ke Pantai Lampuuk adalah karena panorama alam bawah laut yang indah, dimana makhluk hidup yang ada

³⁵Wawancara dengan Bapak Surya Darma Ketua Pemuda Kampung Meunasah Mesjid pada tanggal 19 Juli 2020, Pukul 11.00 WIB.

di sana tidak hanya ikan, tapi juga terumbu karang dan lainnya. Kesadaran ini kemudian mendorong masyarakat Kampung Meunasah Mesjid menjaga kebersihan pantai karena dinilai akan membawa keuntungan secara ekonomi. Proses interaksi antara wisatawan asing dengan masyarakat Kampung Meunasah Mesjid diikuti dengan proses transfer pengetahuan yang saling menguntungkan. Di pihak wisatawan asing mereka berkepentingan menyampaikan ide, gagasan dan pengetahuan tentang bagaimana menjaga pantai agar tetap lestari sehingga dapat dinikmati sebagai bagian dari hiburan.

“Kehadiran para wisatawan dari berbagai elemen khususnya wisatawan asing telah menjadikan masyarakat bisa sadar terhadap hal-hal penting seperti menjaga kebersihan pantai, itu terlihat dari semakin disiplinnya masyarakat sekitar khususnya yang menjalankan roda ekonomi di sekitaran pantai. Masyarakat lebih giat dan rajin dalam menjaga agar pantai bisa tetap bersih.”³⁶

Sementara di pihak masyarakat, mereka berkepentingan merawat alam agar tetap lestari sehingga mendorong wisatawan asing datang kesana

³⁶ Wawancara dengan Ibu Husna Ibu PKK Kampung Meunasah Mesjid pada tanggal 26 Agustus 2020, Pukul 15.00 WIB.

sekaligus membawa berkah bagi ekonomi masyarakat Kampung Meunasah Mesjid.

“Banyak dampak positif dari kehadiran para wisatawan asing, ini mendorong masyarakat sekitar supaya tetap menjaga serta melestarikan alam. Tentu itu hal positif mengingat sangat sulit menjadikan masyarakat sadar terhadap hal-hal yang penting. Namun karena hadirnya para wisatawan asing, masyarakat lebih mudah sadar akan hal-hal penting tersebut.”³⁷

Kesadaran menjaga pantai itu kemudian menjadi pengaruh yang sangat besar bagi masyarakat mengingat menjaga kebersihan khususnya pantai sangat relevan dengan Nilai-nilai Agama Islam.

2. Masyarakat menjadi lebih disiplin.

Kedisiplinan ini salah satunya terbangun karena faktor kehadiran wisatawan asing yang telah terlebih dahulu memiliki budaya disiplin baik dalam bekerja maupun dalam kehidupan sehari-hari. Bagi wisatawan asing waktu sangat berharga bagi mereka. Oleh karena

³⁷Wawancara dengan Bapak Hamdan Hakim Kepala Mukim Lampuuk pada tanggal 19 Juli 2020, Pukul 14.00 WIB.

itu masyarakat Kampung Meunasah Mesjid khususnya yang berprofesi sebagai penyedia jasa bagi wisatawan asing sangat menjaga kedisiplinan waktu. Contohnya bagi penyedia jasa diving, bagi wisatawan asing yang ingin melakukan diving, mereka harus memesan terlebih dahulu paket diving tersebut. Setelah paket diving dipesan dan telah ada kesepakatan waktu antara wisatawan asing dengan penyedia jasa diving, apabila terjadi keterlambatan penjemputan para wisatawan asing yang ingin melakukan diving yang menyebabkan para wisatawan asing tersebut harus menunggu. Hal tersebut membuat para wisatawan asing tersebut kecewa dan mereka tidak akan pernah mau menyewa paket diving di tempat yang telah membuat mereka kecewa.

Karena itu sikap disiplin menjadi terbangun dengan sendirinya dikalangan masyarakat Kampung Meunasah Mesjid akibat proses interaksi dengan para wisatawan asing yang menggunakan jasa mereka.

“Kehadiran wisatawan asing menjadikan masyarakat pantai Lampuuk jadi lebih disiplin, itu terlihat dari efektifitas masyarakat pantai Lampuuk dalam manajemen waktu, terlihat masyarakat yang berjualan dan menjalankan roda ekonomi di sekitar pantai jadi lebih tepat waktu, sikap seperti itu bisa

*memuaskan para wisatawan asing yang datang ke pantai Lampuuk”.*³⁸

3. Masyarakat lebih terbuka terhadap pendatang.

Kehadiran wisatawan asing membuat masyarakat Kampung Meunasah Mesjid menjadi lebih terbuka dengan pendatang. Sikap terbuka ditunjukkan dengan penerimaan yang tulus dan hangat tanpa dibayangkan rasa curiga.

Masyarakat juga tidak mencampuri kegiatan wisatawan asing yang menikmati panorama alam di pantai Lampuuk. Mereka saling mengisi kegiatan masing-masing. Kondisi ini juga diperkuat oleh faktor demografis, dimana penduduk Kampung Meunasah Mesjid berasal dari suku Aceh. Masyarakat Kampung Meunasah Mesjid tidak ada rasa terkejut atau gelisah terhadap wisatawan asing yang datang ke Kampung Meunasah Mesjid.

“Wisatawan yang datang ke pantai Lampuuk hari ini telah membuka mata Masyarakat di sekitaran pantai Lampuuk, ini terlihat dari semakin giat masyarakat menggerakkan roda ekonomi dan pengetahuan masyarakat. Masyarakat lebih terbuka kepada pendatang karena mereka tahu kehadiran mereka

³⁸Wawancara dengan Bapak Hamdan Hakim Kepala Mukim Lampuuk pada tanggal 19 Juli 2020, Pukul 14.00 WIB.

memberikan efek positif dari segi ekonomi bagi masyarakat disekitar pantai Lampuuk”³⁹

Masyarakat Kampung Meunasah Mesjid tidak pernah menilai kedatangan wisatawan asing ke Kampung Meunasah Mesjid akan memberikan bencana bagi Masyarakat Kampung Meunasah Mesjid. Dengan datangnya wisatawan asing ke Pantai Lampuuk maka hal tersebut disambut hangat oleh Masyarakat Kampung Meunasah Mesjid, Kedatangan wisatawan asing akan menunjang perokonomian masyarakat. Sikap lebih terbuka terhadap wisatawan asing membuat wisatawan asing merasa nyaman berada di Kampung Meunasah Mesjid.⁴⁰

4. Masyarakat memiliki kesadaran dalam menjaga kebersihan.

Kehadiran wisatawan asing juga memberi dampak positif lainnya, yaitu terbangunnya budaya menjaga kebersihan. Sebagai tempat pariwisata yang dituju oleh wisatawan asing, kebersihan harus dipelihara dengan baik. Sekalipun Kampung Meunasah Mesjid memiliki panorama alam yang indah jika kebersihan tidak ditanamkan di dalam diri masyarakat Kampung

³⁹Wawancara dengan Bapak Khairunnas Sekdes Kampung Meunasah Mesjid pada tanggal 26 Agustus 2020, Pukul 14.00 WIB.

⁴⁰Wawancara dengan Bapak Surya Darma Pemuda Kampung Meunasah Mesjid pada tanggal 19 Juli 2020, Pukul 13.00 WIB.

Meunasah Mesjid, maka alam yang indah tersebut akan hancur dan tidak ada lagi wisatawan asing berkunjung ke Kampung Meunasah Mesjid.

5. Dapat berbicara dalam Bahasa Inggris.

Selain berbahasa Aceh dan Indonesia, masyarakat Kampung Meunasah Mesjid yang berprofesi sebagai penyedia jasa bagi wisatawan asing juga mampu menguasai bahasa yang dibawa oleh wisatawan asing. Berdasarkan hasil observasi penulis, bahasa yang dikuasai oleh pemandu atau penyedia jasa bagi wisatawan asing tersebut adalah bahasa Inggris. Pemandu wisata atau penyedia jasa bagi wisatawan asing yang dapat menguasai bahasa Inggris tersebut tidak hanya yang berpendidikan tinggi saja, hal ini disebabkan karena keseharian pemandu wisata tersebut mendengarkan bahasa Inggris tersebut yang dibawa oleh wisatawan asing. Dengan demikian tidak hanya orang berpendidikan tinggi saja yang dapat berbahasa asing di Kampung Meunasah Mesjid, tapi yang tidak berpendidikan tinggi juga mampu menggunakan bahasa Inggris.⁴¹

Masyarakat Kampung Meunasah Mesjid yang tidak pernah merasakan belajar di perguruan tinggi juga dapat menguasai bahasa asing. Selain mampu berbahasa

⁴¹ Wawancara dengan Khalid Pemuda Kampung Meunasah Mesjid pada tanggal 26 Agustus 2020, Pukul 11.00 WIB

Inggris, dampak lain dari kehadiran wisatawan asing adalah terbangunnya budaya bertutur kata yang sopan dan lemah lembut sesuai dengan standar para wisatawan asing yang datang kesana. Itulah beberapa dampak positif dari kehadiran wisatawan asing ke Kampung Meunasah Mesjid. Sementara dampak negatif dari kehadiran wisatawan asing terhadap budaya lokal setempat tidak penulis temukan di lapangan. Artinya, secara umum, kehadiran wisatawan asing lebih banyak memberikan dampak positif.

6. Masyarakat Tidak terpengaruh sama budaya Asing.

Kehadiran para wisatawan asing tidak mempengaruhi secara signifikan budaya lokal masyarakat setempat khususnya dari segi pakaian. Ini terlihat dari budaya barat yang punya tradisi memakai pakaian yang kurang tertutup. Kehadiran para wisatawan yang mayoritas memakai pakaian yang tidak terlalu sopan itu tidak mempengaruhi cara masyarakat berpakaian juga. Ini terlihat dari masyarakat lokal khususnya para penjual yang ada di sekitaran pantai. Pakaian yang dipakai tetap bernuansa Islami dan jauh dari kata-kata tidak sopan walaupun ada beberapa anak muda sekitaran pantai yang memakai pakaian kurang sopan secara Islam. Ini bukti jika kehadiran wisatawan

asing tidak memiliki pengaruh terhadap cara berpakaian masyarakat disekitaran pantai Lampuuk.

E. Analisi Penulis

Kehadiran wisatawan asing ke Kampung Meunasah Mesjid tepatnya Pantai Lampuuk sebagai salah satu destinasi favorit wisatawan yang berkunjung telah memberi pengaruh positif terhadap perekonomian, kesadaran menjaga pantai, kedisiplinan juga sikap yang terbuka dan secara budaya lokal tidak mengganggu nilai-nilai Agama, adat, budaya serta etika. Pengaruh yang buruk terhadap nilai keberAgamaan seperti keimanan dan keyakinan masyarakat tidak ditemukan selama penulis melakukan penelitian ini. Hal ini dikarenakan pondasi kuat yang dimiliki masyarakat melalui pengajian-pengajian baik di TPA maupun di pesantren tradisional sehingga membentuk karakter Islam yang baik. Tokoh masyarakat juga sangat berperan dalam membentuk sikap masyarakat toleransi baik dari aturan-aturan kampung, dalam menjaga nilai adat dan budaya juga memberikan contoh dalam sikap keterbukaan terhadap wisatawan yang berkunjung.

Kehadiran wisatawan sangat berdampak pada pendapatan masyarakat Kampung Meunasah Mesjid sendiri sehingga mereka mengadopsi budaya asing yaitu menjaga kelestarian pantai. Telah diketahui bahwa orang asing sangat menghargai waktu, sehingga berdampak bagi masyarakat Kampung Meunasah Mesjid sebagai penyedia jasa. Di samping itu masyarakat Kampung Meunasah Mesjid akan bersifat terbuka terhadap wisatawan asing, karena terbiasa dan juga didukung oleh faktor demografi wilayah. Sikap

terbuka ini akan membuat wisatawan asing merasa nyaman berada di wilayah Kampung Meunasah Mesjid. Masyarakat Kampung Meunasah Mesjid sebagian besar berprofesi sebagai penjual makanan di pinggir pantai, sehingga dituntut untuk berbahasa Inggris dengan standar etika yang baik. Ini juga merupakan budaya asing yang diadopsi oleh masyarakat.

Menurut wikipedia online. Islam merupakan ciri khas dari provinsi Aceh, dimana mayoritas penduduknya berAgama Islam, sudah selayaknya masyarakat Aceh menjaga Agama ini, khususnya masyarakat Kampung Meunasah Mesjid. Dimana daerahnya merupakan tempat pariwisata yang ramai dikunjungi baik masyarakat Aceh sendiri juga luar Aceh hingga manca negara. Dengan adanya pariwisata ini, masyarakat memperkenalkan daerahnya bahwa mereka memeluk Agama Islam, dan memiliki aturan yang berdasarkan syari'at Islam. Syari'at inilah yang membuat Aceh khususnya Kampung Meunasah Mesjid menjadi daerah wisata yang unik dan patut dibanggakan.

Oleh karena itu, masyarakat Kampung Meunasah Mesjid tetap menjalankan syari'at Islam dengan cara membuat aturan-aturan yang berlaku untuk masyarakat setempat dan pendatang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kehadiran wisatawan asing di pantai Lampuuk Khususnya wisatawan asing yang berAgama non Muslim ke pantai Lampuuk menghadirkan banyak persepsi masyarakat khususnya tokoh masyarakat pemukiman Lampuuk Kampung Meunasah Mesjid. Pandangan tersebut meliputi banyak persoalan khususnya persoalan keagamaan, akhlak serta Aqidah. Kehadiran para wisatawan menurut pandangan masyarakat tidak memiliki pengaruh berarti bagi kehidupan masyarakat khususnya tiga persoalan di atas, mengingat kearifan lokal masyarakat seperti rutin melakukan pengajian serta kegiatan-kegiatan keagamaan yang masih sangat kental di lingkungan masyarakat menjadi pondasi kuat bagi seluruh masyarakat pemukiman Lampuuk Kampung Meunasah Mesjid.

Kemudian, kehadiran para wisatawan asing tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat, dikarenakan wisatawan asing yang datang ke Kampung Meunasah Mesjid bertujuan untuk menikmati keindahan alam yang ada di Kampung Meunasah Mesjid tepatnya di Pantai Lampuuk. Kemudian, kegiatan ritual keagamaan seperti pengajian rutin yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Meunasah Mesjid berjalan seperti biasa walaupun wisatawan asing berbondong-bondong datang ke Kampung Meunasah Mesjid. Kegiatan lain yang menyangkut dengan keagamaan

ialah Dalail Qairat yang dilaksanakan rutin pada malam Rabu di mesjid.

Pengaruh wisatawan asing terhadap budaya lokal di Kampung Meunasah Mesjid Menurut penjelasan yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh masyarakat Kampung Meunasah Mesjid bahwa kedatangan wisatawan asing tidak ada pengaruh bagi masyarakat yang ada di Kampung Meunasah Mesjid tersebut namun hal itu tergantung pada masyarakat itu sendiri atau tergantung pada diri pribadi masing-masing. Terlihat jelas, tidak ada pandangan yang negatif dari wisatawan asing terhadap masyarakat Kampung Meunasah Mesjid, malah dengan kedatangan wisatawan asing akan memberi dampak positif bagi kehidupan masyarakat Kampung Meunasah Mesjid terutama dalam hal mata pencarian. Tokoh Masyarakat di Kampung Meunasah Mesjid sangatlah berperan aktif mengenai keselamatan adat, budaya, serta *reusam* yang ditetapkan sejak dahulu di Kampung Meunasah Mesjid tersebut. Sejauh ini masyarakat tetap seperti biasa baik mengenai adat, pakaian, bahasa maupun yang lainnya. N I R Y

A. Saran

Untuk orangtua, walaupun sejauh ini ada beberapa anak tidak dengan sengaja dipengaruhi dengan adanya budaya-budaya dari luar yang mendatangi Kampung Meunasah Mesjid tersebut, agar lebih memperhatikan anak dalam pergaulan di lingkungan masyarakat supaya tidak terjadi hal-hal yang

dilakukan oleh anak agar tidak terjadi tindakan-tindakan yang merugikan anak tersebut.

Proses pembinaan moral remaja dalam mengatasi pengaruh negatif budaya barat di Kampung Meunasah mesjid orang tua juga mengajarkan nilai-nilai kepada anak seperti kejujuran, keberanian, cinta damai dan disiplin, membina pribadi anak dengan dasar pendidikan Agama, tata cara bergaul dengan baik yaitu dengan menghargai orang lain, membina anak agar berbicara sopan santun sesuai dengan etika baik berbicara dengan orang Aceh maupun dengan orang asing. Kurangnya perhatian orangtua dalam memberikan nasihat maupun nilai-nilai Agama, sehingga anak mudah terjerumus ke hal-hal yang tidak diinginkan,

Kondisi sarana peribadatan, seperti mesjid dan mushalla perlu ditingkatkan kualitasnya sehingga masyarakat muslim di Kampung Meunasah Mesjid dapat melaksanakan ibadah dengan baik dan nyaman demikian juga kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian, dan bentuk-bentuk kegiatan lainnya keseluruhan, upaya-upaya ini dilakukan untuk mendukung pelaksanaan Syariah Islam secara kaffah di Kampung Meunasah Mesjid.

Perangkat desa serta tokoh masyarakat di Kampung Meunasah Mesjid menghimbau kepada wisatawan baik itu lokal maupun wisatawan Manca Negara untuk menghargai adat istiadat serta budaya kearifan lokal yang ada di Kampung

Meunasah Mesjid. Mengenai ibadah, misalnya shalat berjamaah di Kampung Meunasah Mesjid tersebut juga harus ditingkatkan kembali, baik dengan shalat jum'at dan shalat 5 (lima) waktu, agar dapat dicontoh oleh anak-anak penerus kedepan, supaya tidak hilangnya syariah dan hukum yang telah dianjurkan dan diwajibkan oleh Allah SWT dilaksanakan oleh hamba-Nya.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abd Haris, *Pengantar Etika Islam*, Sidoarjo: Al-Afkar, 2007.
- Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, Surabaya: EL KAF, 2006.
- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Abu Ahmadi, Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, Cetetakan Ke-5*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Abuddin Nata, MA, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo 2003.
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Lembaga Studi Islam dan Kemasyarakatan, 1999.
- Asmaun Sahlan, *Meujudkan Budaya Religius di Sekolah*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005.
- Clifford Geertz, Mojokuto, *Dinamika Sosial Sebuah Kota di Jawa*, Jakarta: Pustaka Grafiti Perss, 1986.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Franz Magnis-Suseno, *Etika Dasar*, Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- H.Baharuddin, Mulyono, *Psikologi Agama*, Malang: Departemen Agama Universitas Islam Negeri Malang, 2010.

- Haidar Bagir, *Etika Barat, Etika Islam, Pengantar untuk Amin Abdullah, antara Al-Ghazali dan Kant: Filsafat Etika Islam*, Bandung: Mizan, 2002.
- Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabet, 2011.
- Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Husein Bahreisj, *Ajaran-Ajaran Akhlak*, Surabaya: Al-Ikhlas. 1981.
- Ibrahim Anis, *Al-Mu'jam Al-Wasith*, Mesir: Dar Al-Ma'arif, 1972.
- Imam Mujiono, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press Indonesia. 2002.
- Istighfarotur Rahmaniyah, *Pendidikan Etika Konsep Jiwa dan Etika Prespektif Ibnu Maskawaih*, Malang: Aditya Media, 2010.
- Jacobus Ranjabar, *Sistem Sosial Budaya Indonesia: Suatu Pengantar*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2000.
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Kartini Kartono, *Pengantar Riset Sosiologi*, Bandung Manda Maju 1990.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Moh. Nur Hakim, *Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme Agama dalam Pemikiran Hasan Hanafi*, Malang: Bayu Media Publishing.

- Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mursal Esten. *Kajian Transformasi Budaya*, Bandung: Angkasa, 1999.
- Muslim dkk, *Moral Dan Kognisi Islam*, Bandung : CV Alfabeta, 1993.
- RamlanSurbakti, *Memahami IlmuPolitik*, Jakarta: PT.Grasindo, 1992.
- Roger M. Keesing, *Antropologi Budaya, Suatu Prespektif Kontemporer, Jilid 1*, Jakarta: Erlangga, 1989.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 1990.
- Sugiyona, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabet, 2005.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur... Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan: Edisi Revisi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Tasmuji, Dkk, *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011.
- Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Wahhab Khallaf. *Kaidah-Kaidah Hukum Islam*, Bandung: Risalah.
- William A. Haviland, *Antropologi, Jilid 1*, Jakarta: Erlangga, 1985

SITUS

Dalam Wikipedia Online. Diakses melalui
<https://id.wikipedia.org/wiki/Persepsi>, 1 Desember 2019.
<https://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat>



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama Lengkap : Al Khalily
Tempat/Tanggal Lahir : Meulaboh/12 Desember 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/150302019
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Alamat : Jln. Pabrik Es, Lamtheun,
Kec. Darul Imarah Aceh Besar

2. Nama Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Ruhan
Pekerjaan : -
Nama Ibu : Risma
Pekerjaan : Guru Swasta

3. Riwayat Pendidikan

a. SDIT Nurul Fikri Aceh Tahun Lulus 2009
b. SMP Plus Al Athiyah Tahun Lulus 2012
c. MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Tahun Lulus 2015
d. UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Lulus 2021

4. Pengalaman Organisasi

a. HMP SAA Tahun 2015
b. UKM – KTM ‘Rongsokan’ Tahun 2016
c. KAMMI UIN Ar-Raniry Tahun 2017

Banda Aceh, 3 Januari 2020
Penulis,

Al Khalily